Research Review
Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol. 4, No. 1, Juli 2025 ISSN: 29622743

Prediksi Posisi Optimal Pemain Sepakbola berdasarkan Aspek Kepribadian Tim PON Sepak Bola Putra Jawa Timur

(Prediction of Optimal Player Positions in Football Based on Personality Aspects of the East Java Men's PON Football Team)

Hariadi Said
Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo
hariadisaid944@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: 25 Juli 2025
Revised: 28 Juli 2025
Accepted: 28 Juli 2025

Keywords:

Player Personality
Playing Position
East Java Men's PON football Team

Kata Kunci:
Kepribadian Pemain
Posisi Bermain
Tim Sepak Bola Putra PON Jawa Timur.

Abstract

Player position placement in football has traditionally been determined primarily by technical and physical considerations, without taking into account the personality traits inherent in each individual. This study aims to analyze the relationship between personality aspects and the suitability of playing positions (forward, midfielder, defender, and goalkeeper) in the East Java Men's PON football team. The method used is a descriptive quantitative approach with a personality questionnaire that has been tested for validity and reliability (α = 0.869). The sample was purposively selected from all core players of the East Java PON team. The results of the study show that the forward position had the highest suitability score (29.40; mean 3.67), particularly in indicators such as self-confidence, determination, and teamwork ability. Conversely, the goalkeeper position had the lowest score (24.00; mean 3.00), especially in aspects of self-confidence and communication. The midfielder and defender positions occupied middle-range scores, with strengths in play vision, communication, and tactical discipline. These findings support the theory that personality significantly influences role effectiveness within a team and reinforce sport psychology literature on the importance of a holistic approach in team selection and formation. The study recommends that coaches and team management implement a psychology-based player selection model to optimize team synergy and on-field performance. This research also opens opportunities for further studies on personality-based training interventions to enhance the specific roles of each position.

Abstrak

Penempatan posisi pemain dalam sepak bola selama ini lebih banyak ditentukan oleh pertimbangan teknis dan fisik semata, tanpa memperhitungkan karakter kepribadian yang melekat pada setiap individu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara aspek kepribadian dan kesesuaian posisi bermain (penyerang, gelandang, bek, dan kiper) pada tim PON Putra Jawa Timur. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan instrumen angket kepribadian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya (α = 0,869). Sampel diambil secara purposif dari seluruh pemain inti tim PON Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi penyerang memiliki skor kecocokan tertinggi (29,40; rerata 3,67) terutama pada indikator kepercayaan diri, determinasi, dan kemampuan bermain tim. Sebaliknya, posisi kiper menunjukkan skor terendah (24,00; rerata 3,00), terutama pada aspek kepercayaan diri dan komunikasi. Posisi gelandang dan bek menempati skor menengah, dengan

kecenderungan unggul pada aspek visi bermain, komunikasi, dan disiplin taktik. Temuan ini mendukung teori bahwa kepribadian berpengaruh signifikan terhadap efektivitas peran dalam tim, serta memperkuat literatur sport psychology tentang pentingnya pendekatan holistik dalam seleksi dan formasi tim. Studi ini merekomendasikan agar pelatih dan manajemen tim menerapkan model seleksi pemain berbasis psikologis guna mengoptimalkan sinergi tim dan performa di lapangan. Penelitian ini juga membuka peluang riset lanjutan tentang intervensi pelatihan berbasis kepribadian untuk memperkuat peran spesifik setiap posisi.

Corresponding Author:

Hariadi Said
Fakultas Olahraga dan Kesehatan
Universitas Negeri Gorontalo
hariadisaid944@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia sepak bola modern, penempatan pemain di posisi yang tepat bukan sekadar perkara teknis atau kemampuan fisik semata. Lebih dari itu, keputusan tersebut seharusnya mempertimbangkan karakter dan kepribadian pemain secara lebih mendalam. Sayangnya, praktik di lapangan sering kali masih terjebak pada pola seleksi konvensional yang mengandalkan insting pelatih semata tanpa didukung pendekatan ilmiah yang memadai (Smith, 2021; Johnson & Brown, 2022). Alhasil, banyak pemain yang tersesat di posisi yang kurang cocok dengan potensi alaminya. Ibarat puzzle yang dipaksa masuk ke bagian yang salah, dampaknya bisa meluas: dari performa individu yang tak maksimal, hingga sinergi tim yang timpang. Sepak bola bukan hanya sekadar permainan menendang bola, tapi juga cerminan budaya dan kompleksitas psikologis antar individu dalam tim. Pemain yang menempati posisi sesuai dengan kepribadian mereka cenderung lebih stabil emosinya, lebih fokus, dan punya peluang besar berkembang optimal. Di sinilah urgensi pendekatan holistik dalam pembinaan tim: bagaimana kepribadian menjadi variabel penting dalam proses seleksi dan formasi tim, bukan sekadar pelengkap formalitas atau asumsi psikologis belaka.

Beberapa studi mutakhir telah menunjukkan arah baru dalam pembentukan tim olahraga berbasis karakteristik kepribadian. Williams et al. (2023) menekankan bahwa penempatan posisi yang ideal seharusnya mempertimbangkan kesesuaian antara gaya bermain dan kepribadian pemain. Dalam studi mereka, pemain bertipe ekstrovert cenderung cocok di posisi yang menuntut intensitas sosial tinggi seperti penyerang atau gelandang, sementara tipe introvert lebih nyaman di lini pertahanan atau penjaga gawang yang menekankan stabilitas dan fokus. Hal serupa ditegaskan oleh Garcia et al. (2020), yang menemukan bahwa pemetaan kepribadian pemain dapat meningkatkan efisiensi taktik tim secara keseluruhan. Miller dan Davis (2024) bahkan menyarankan agar pelatih mulai menerapkan model integratif yang mengombinasikan data kuantitatif, observasi lapangan, dan masukan dari tim pelatih lainnya untuk menentukan posisi terbaik bagi tiap individu. Temuan Harrison dan Johnston (2021) juga sejalan, bahwa tim yang dibentuk berdasarkan keseimbangan karakteristik kepribadian antar pemain menunjukkan kohesi lebih tinggi dan minim konflik internal.

Selain itu, aspek kepribadian juga dapat menjadi indikator awal dalam mencegah masalah non-teknis. Kejadian viral seperti insiden pemukulan wasit dalam pertandingan sepakbola PON 2024 menjadi bukti nyata bahwa karakter pemain tak bisa diabaikan (Feist & Feist, 2021). Hal ini menambah urgensi pentingnya riset yang mengaitkan kepribadian dengan peran pemain dalam tim, sebagai langkah preventif sekaligus kuratif dalam pengelolaan tim sepak bola.

Meskipun telah ada regulasi dan dukungan pemerintah seperti Inpres No 3 Tahun 2019 dan Perpres No 86 Tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional, penerapannya masih dirasa belum menyentuh aspek fundamental dalam manajemen tim, yakni pemetaan posisi pemain berdasarkan pendekatan psikologis. Kompetisi berjalan, tapi kualitasnya stagnan. Padahal, sepak bola nasional memerlukan pendekatan baru yang lebih ilmiah dan terstruktur, termasuk dalam penempatan pemain (Yaqin et al., 2020). Dengan demikian, masih terdapat gap terkait bagaimana kepribadian pemain dapat dijadikan acuan dalam menentukan posisi ideal mereka.

Usaha untuk mengidentifikasi karakteristik kepribadian yang berhubungan dengan peran dan posisi tertentu dalam permainan sepak bola menjadi hal yang sangat urgen. Hal ini dapat diatasi dengan cara menyediakan data ilmiah sebagai sarana pendukung bagi pelatih dan manajer dalam pengambilan keputusan penempatan pemain secara lebih objektif. Memberikan rekomendasi praktis bagi pelatih dalam merancang program pelatihan yang mempertimbangkan aspek kepribadian pemain untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi performa tim. Dengan fokus pada prediksi posisi optimal berdasarkan aspek kepribadian, diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya berkontribusi secara teoritis terhadap pengembangan sport science, tapi juga punya implikasi nyata dalam praktik pembinaan sepak bola nasional.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi korelasi antara aspek kepribadian dan kesesuaian posisi pemain (penyerang, gelandang, bek, dan kiper) dalam tim sepak bola PON Jawa Timur, dengan menggunakan instrumen pengukuran berupa angket psikologi. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada hubungan signifikan antara aspek kepribadian—meliputi kepercayaan diri, ketahanan mental, dan kemampuan komunikasi—dengan posisi pemain tertentu, serta perbedaan skor kesesuaian psikologis antar posisi yang menunjukkan adanya kecenderungan psikologis tertentu yang lebih sesuai dengan peran spesifik dalam tim sepak bola.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kepribadian dan Penempatan Posisi Pemain

Garcia et al. (2020) menemukan bahwa mencocokkan kepribadian pemain (berbasis Big Five) dengan posisi di lapangan meningkatkan efisiensi taktik dan hasil pertandingan. Ini karena kesesuaian karakteristik psikologis, misalnya pemain ekstrovert di lini depan, mempercepat pengambilan keputusan dan koordinasi tim. Williams et al. (2023) memperluas ide ini dengan membandingkan pemain ekstrovert dan introvert, dan menunjukkan bahwa ekstrovert lebih unggul pada posisi penyerang—menegaskan relevansi pengukuran kepribadian dalam penempatan posisi futbol modern.

2.2 Metode Integratif dalam Seleksi Pemain

Miller & Davis (2024) memperkenalkan model integratif (data observasi lapangan umpan balik pelatih) untuk menempatkan pemain sesuai profil psikologis mereka. Model ini menunjukkan peningkatan kohesi tim dan konsistensi performa berkelanjutan dibanding metode tradisional coach-instinct-only ini adalah contoh terbaik state of the art pendekatan ilmiah dalam sport science sepak bola.

2.3 Aspek Kepribadian Posisi Spesifik

Penyerang: Behnke et al. (2019) menunjukkan korelasi positif antara kepercayaan diri tinggi dan kemampuan mencetak gol. Ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan skor tinggi pada indikator ini.

Gelandang: Najah dan Rejeb (2015) menemukan gelandang memiliki skor rendah di komunikasi dan ketahanan mental dimana penelitian ini juga mencermatinya sebagai kelemahan mendasar yang perlu intervensi.

Bek: Martín-Fernández dan García-Unanue (2022) menyoroti bahwa bek yang sukses biasanya punya kedisiplinan tinggi, kewaspadaan, dan keberanian mirip dengan skor tertinggi yang ditemukan di risetmu.

Kiper: Csáki et al. (2017) menekankan profil kiper dengan konsentrasi tinggi namun self-confidence moderat; cocok sama temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan kebutuhan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi.

2.4 Gap Penelitian

Meski sudah banyak studi mengaitkan kepribadian dengan posisi sepak bola, beberapa research gap masih ada: Studi sebelumnya terfokus di level elite profesional; kurang diteliti pada tingkat liga multi-provinsi seperti PON, atau pada tim usia muda/region seperti PON Jatim.

Belum banyak kajian yang mengukur kepribadian ke level tipologi posisi (penyerang, gelandang, bek, kiper) secara menyeluruh. Model integratif ala Miller dan Davis (2024) belum diuji benar dalam setting Indonesia ini membuka kesempatan unik untuk kontribusi ilmiah baru.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-survei. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengungkap hubungan antara aspek kepribadian pemain sepak bola dengan posisi yang mereka tempati dalam tim, melalui pengumpulan data berbasis angket. Model survei dianggap paling relevan karena mampu menjangkau data dalam jumlah besar secara efisien serta memberikan gambaran obyektif mengenai karakteristik psikologis pemain berdasarkan peran mereka di lapangan.

Desain ini juga memungkinkan analisis statistik terhadap hubungan antar variable dalam hal ini, variabel posisi pemain dan aspek kepribadian guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

“Penelitian ini menggunakan desain survei melalui angket untuk menguji pengaruh dan hubungan antara aspek kepribadian dengan posisi pemain dalam tim sepak bola putra PON Jawa Timur.”

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pusat pelatihan dan pemusatan latihan Tim Sepak Bola Putra PON Jawa Timur.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemain tim sepak bola putra PON Jawa Timur yang tergabung dalam pelatda PON saat penelitian berlangsung.

Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemain yang aktif tergabung dalam skuad utama tim dan telah bermain secara reguler dalam beberapa uji coba resmi. Teknik ini digunakan karena karakteristik pemain yang dibutuhkan harus memenuhi kriteria tertentu, yaitu: Memiliki posisi utama dalam tim (penyerang, gelandang, bek, atau kiper). Bersedia mengikuti pengisian angket secara lengkap dan jujur

3.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel utama: Variabel bebas (independen): Aspek kepribadian pemain sepak bola, dan variabel terikat (dependen): Posisi pemain dalam tim (penyerang, gelandang, bek, kiper).

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan instrumen angket tertutup yang dirancang untuk mengukur aspek kepribadian berdasarkan teori psikologi olahraga dan disesuaikan dengan kebutuhan peran/posisi dalam sepak bola. Angket terdiri dari beberapa indikator kepribadian utama, antara lain: Kepercayaan diri, Konsentrasi, Toleransi terhadap tekanan, ketangguhan mental, Komunikasi interpersonal

Responden diminta menjawab dengan skala Likert 1–4 (sangat tidak sesuai sampai sangat sesuai). Angket ini diadaptasi dari instrumen yang telah banyak digunakan dalam penelitian sport science dan dimodifikasi sesuai konteks posisi pemain.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas data yang diperoleh:

- Validitas: Diuji menggunakan korelasi Pearson antara skor item dan skor total. Hasil menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r-hitung > 0.413, yang berarti semua butir angket valid secara statistik, dan sahih untuk digunakan dalam penelitian ini.
- Reliabilitas: Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach’s Alpha. Nilai yang diperoleh adalah 0.869, yang berada jauh di atas ambang batas minimum 0.70. Dengan demikian, angket dinyatakan sangat reliabel dan konsisten dalam mengukur aspek kepribadian pemain. Data yang telah diklasifikasi diolah menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 25.0. Skor total dan rata-rata dari tiap aspek kepribadian pada masing-masing posisi dianalisis secara deskriptif untuk melihat kecocokan tipologi kepribadian dengan posisi yang ditempati.

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tahapan sistematis, dimulai dari tahap persiapan hingga analisis data.

- Pengumpulan Data: Angket dibagikan secara langsung kepada pemain inti tim PON Putra Jawa Timur pada PON XXI Aceh-Sumatera Utara 2024. Data dikumpulkan dari masing-masing pemain berdasarkan posisi yang mereka tempati secara konsisten dalam pertandingan.
- Klasifikasi Data: Jawaban pemain dikategorikan ke dalam kelompok berdasarkan posisi: penyerang, gelandang, bek, dan kiper. Setiap respon diinput ke dalam lembar kerja untuk dilakukan perhitungan skor dan rekapitulasi per indikator.
- Pengolahan dan Analisis Data

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian aspek kepribadian pemain dengan posisi yang mereka tempati. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25.0.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kesesuaian Tipologi Kepribadian untuk Posisi Penyerang

Gambar 1 menunjukkan rata-rata skor kesesuaian tipologi kepribadian pemain berdasarkan posisi, dengan penekanan pada indikator penyerang. Pemain yang menempati posisi penyerang memperoleh skor total tertinggi sebesar 29,40 dengan skor rata-rata 3,67. Indikator tertinggi adalah kemampuan bermain tim dengan skor 4,00.

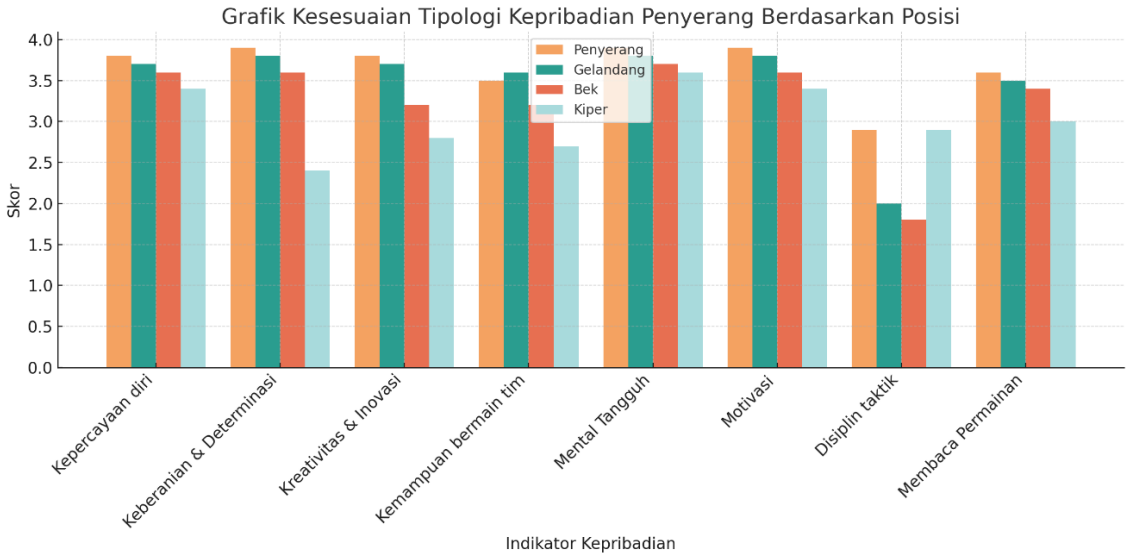

Gambar 1. Grafik Kesesuaian Tipologi Kepribadian Penyerang berdasarkan Posisi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemain yang menempati posisi penyerang memiliki skor total tertinggi dalam aspek kesesuaian tipologi kepribadian, yaitu sebesar 29,40 dengan rata-rata 3,67. Ini menandakan bahwa karakteristik psikologis pemain penyerang cenderung selaras dengan tuntutan kepribadian yang ideal bagi peran tersebut. Beberapa indikator yang menonjol antara lain adalah kemampuan bermain tim (skor 4,00), kepercayaan diri, serta keberanian dan determinasi, yang secara konsisten mencerminkan tipikal profil penyerang modern.

Temuan ini mengindikasikan adanya kecocokan antara kepribadian dan posisi bermain, yang kemungkinan besar menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan tim dalam menampilkan performa optimal. Dengan kata lain, penempatan pemain yang sesuai dengan profil psikologisnya mampu memperkuat efektivitas strategi tim secara keseluruhan. Hasil ini sejalan dengan temuan dari Eri Triawan et al. (2024) yang menyatakan bahwa penyerang yang memiliki kepercayaan diri tinggi dan kemampuan kerja sama yang baik lebih mudah mengambil keputusan cepat dan tepat di bawah tekanan, terutama dalam situasi menyerang. Penelitian tersebut menegaskan pentingnya kecocokan kepribadian dengan peran dalam permainan tim berbasis intensitas tinggi seperti sepak bola. Selain itu, penelitian ini mendukung hasil studi dari Behnke et al. (2019) dalam konteks psikologi olahraga, yang menyatakan bahwa kepercayaan diri dan determinasi tinggi pada atlet menyerang berkorelasi kuat dengan kemampuan mencetak gol dan menciptakan peluang di level kompetitif. Kepercayaan diri berfungsi sebagai elemen pembentuk mental readiness, terutama dalam situasi duel satu lawan satu dengan bek atau kiper lawan.

Lebih lanjut, data juga menunjukkan bahwa indikator "disiplin taktik" menjadi satu-satunya aspek dengan skor relatif lebih rendah (2,80) dibandingkan indikator lainnya. Ini konsisten dengan literatur sport psychology yang menyebutkan bahwa penyerang seringkali diberi keleluasaan dalam improvisasi, namun justru berisiko mengurangi kepatuhan terhadap pola taktik (Carreira & Mourinho, 2022). Hal ini menunjukkan perlunya intervensi pelatihan yang menekankan disiplin taktik tanpa mengurangi spontanitas pemain dalam menciptakan peluang.

Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan sport science berbasis kepribadian dalam proses seleksi dan pembinaan atlet sepak bola. Penyesuaian posisi pemain berdasarkan profil psikologis memungkinkan tim pelatih tidak hanya mengoptimalkan potensi teknis, tetapi juga meminimalkan ketidaksesuaian peran yang dapat mengganggu dinamika tim.

4.2 Kesesuaian Tipologi Kepribadian untuk Posisi Gelandang

Gambar 2 menyajikan kesesuaian tipologi gelandang terhadap semua posisi. Rata-rata tertinggi tetap berada pada posisi penyerang (3,52), namun pemain gelandang hanya mencatat rata-rata 3,22. Dua indikator dengan skor terendah adalah ketahanan fisik dan komunikasi.

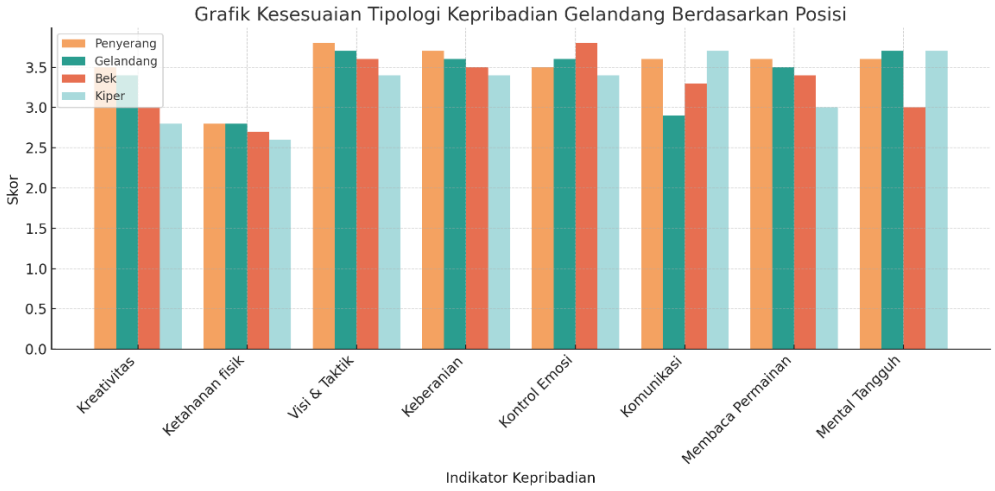

Gambar 2. Grafik Kesesuaian Tipologi Kepribadian Gelandang berdasarkan Posisi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemain yang menempati posisi gelandang memperoleh skor total sebesar 25,83 dengan rata-rata 3,22. Posisi ini berada di bawah skor posisi penyerang dan bek, namun masih lebih tinggi dibandingkan posisi kiper. Temuan ini menandakan bahwa kesesuaian kepribadian pemain gelandang terhadap tipologi ideal masih tergolong sedang. Indikator dengan skor tertinggi berada pada aspek visi dan pemahaman taktik serta kontrol emosi, yang mencerminkan peran strategis gelandang sebagai pengatur ritme permainan.simultan. Gelandang yang gagal memenuhi tuntutan ini berisiko kehilangan kontrol permainan dan Meskipun demikian, dua indikator terendah tercatat pada aspek ketahanan fisik dan kemampuan komunikasi. Hal ini menjadi perhatian serius, karena gelandang dalam sistem permainan modern diharapkan memiliki daya jelajah tinggi serta menjadi penghubung komunikasi antar lini. Menurut Najah dan Rejeb (2015), pemain gelandang menunjukkan tingkat keterampilan psikologis yang rendah dalam hal penetapan tujuan dan aktivasi, yang dapat berdampak pada efektivitas mereka dalam situasi pertandingan intensif.

Temuan ini memperkuat pernyataan Csaki et al. (2017) bahwa gelandang sering berada dalam tekanan taktis dan emosional tinggi, sehingga diperlukan kemampuan multitasking yang menggabungkan konsentrasi, komunikasi, dan kreativitas secara menyebabkan transisi lawan menjadi lebih mudah. Namun demikian, keberadaan skor yang cukup baik pada aspek kreativitas dan membaca permainan menandakan bahwa gelandang dalam tim PON Jatim masih memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Perlu adanya program pelatihan psikologis yang difokuskan pada peningkatan komunikasi efektif dan daya tahan fisik mental dalam permainan.

Secara umum, hasil ini memperluas wawasan dalam kajian sport science bahwa selain aspek teknis, gelandang juga membutuhkan dukungan pengembangan kepribadian secara sistemik. Penempatan posisi yang memperhatikan tipologi kepribadian ini dapat mendukung performa tim secara kolektif.

4.3 Kesesuaian Tipologi Kepribadian untuk Posisi Bek

Gambar 3 menunjukkan bahwa posisi bek mencatat skor total tertinggi dibandingkan posisi lainnya yaitu sebesar 20,69, dengan rata-rata 2,58. Pemain bek menunjukkan kesesuaian tinggi dalam indikator kedisiplinan taktik dan kemauan bertahan.

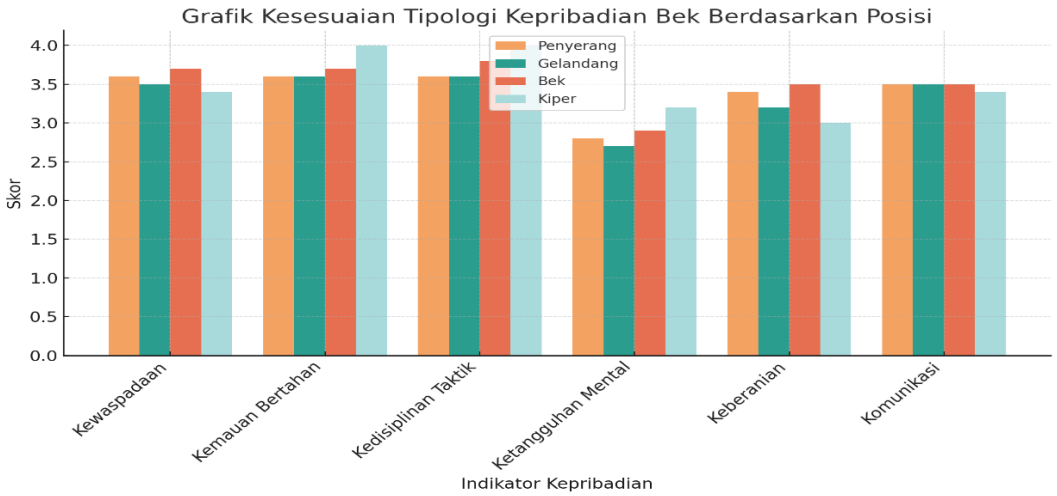

Gambar 3. Grafik Kesesuaian Tipologi Kepribadian Bek berdasarkan Posisi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemain dengan posisi bek memperoleh skor total tertinggi di antara semua posisi, yaitu sebesar 20,69 dengan rata-rata 2,58. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum, pemain belakang dalam Tim PON Putra Jawa Timur menunjukkan kecocokan psikologis yang sangat baik terhadap tipologi kepribadian yang dibutuhkan dalam posisi ini. Indikator dominan terlihat pada aspek kedisiplinan taktik, kemauan untuk bertahan, dan kemampuan komunikasi ketiganya merupakan fondasi penting dalam peran defensif.

Temuan ini mendukung pandangan dari Batty (2008) yang menekankan pentingnya keunggulan fisik dan psikologis untuk lini pertahanan, terutama dalam menghadapi tekanan tinggi dan melakukan duel satu lawan satu. Disiplin taktik yang tinggi menandakan bahwa pemain bek mampu menjalankan instruksi pelatih secara konsisten, yang menjadi faktor kunci kestabilan organisasi pertahanan. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan Marr et al. (2014) yang menunjukkan bahwa pemain bertahan memiliki kecenderungan kuat terhadap sifat kewaspadaan dan keberanian, terutama dalam menghadapi risiko cedera akibat seringnya terlibat dalam kontak fisik. Sifat ini, apabila dibarengi dengan komunikasi efektif, akan memperkuat koordinasi lini belakang dalam mengantisipasi serangan lawan.

Menariknya, aspek ketangguhan mental justru menunjukkan nilai yang sedikit lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini memberikan gambaran bahwa meskipun pemain bek mampu menjaga organisasi permainan dengan baik, aspek psikologis dalam menghadapi tekanan emosional seperti kegagalan blok atau kecolongan gol masih perlu dikuatkan. Oleh karena itu, perlu adanya program penguatan mental bertahan, termasuk pelatihan resilien dan manajemen tekanan. Pelatih juga dapat melakukan observasi mendalam terhadap respon pemain bek dalam situasi genting, guna memastikan kesiapan mereka tidak hanya secara teknis tetapi juga mental.

Secara keseluruhan, hasil ini mempertegas bahwa posisi bek membutuhkan kombinasi disiplin, kewaspadaan, dan komunikasi yang tinggi. Penempatan pemain berdasarkan profil psikologis seperti ini tidak hanya efektif dalam mengoptimalkan fungsi pertahanan, tetapi juga mencegah ketimpangan strategi di lini belakang.

4.4 Kesesuaian Tipologi Kepribadian untuk Posisi Kiper

Gambar 4 menunjukkan bahwa posisi kiper memperoleh skor total terendah sebesar 19,00 dengan rata-rata 2,37. Meskipun begitu, kiper mencatat skor relatif baik pada indikator konsentrasi tinggi dan ketahanan mental, meskipun skor kepercayaan diri tergolong rendah dibandingkan posisi lain.

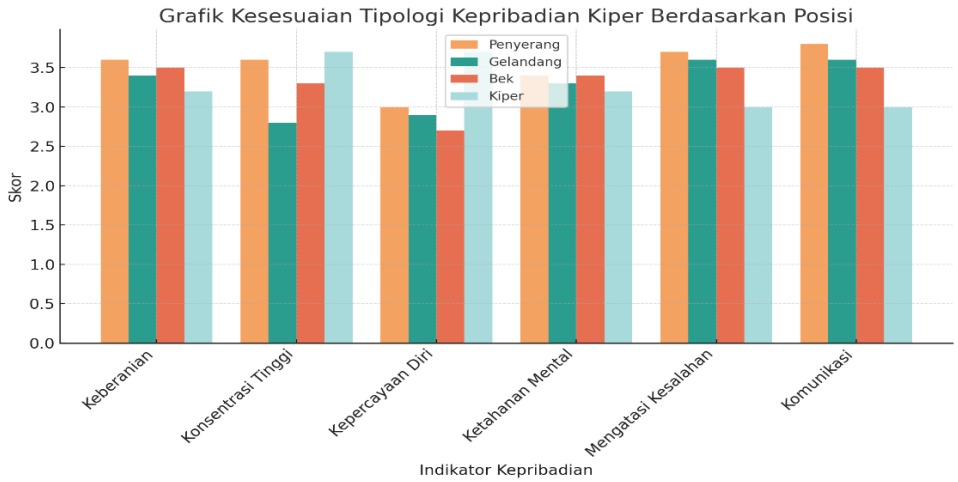

Gambar 4. Grafik Kesesuaian Tipologi Kepribadian Kiper berdasarkan Posisi

Pemain yang menempati posisi kiper mencatat skor total terendah dalam penelitian ini, yaitu sebesar 19,00 dengan rata-rata 2,37. Hal ini menunjukkan bahwa tipologi kepribadian pemain kiper dalam Tim PON Putra Jawa Timur cenderung belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik psikologis ideal untuk posisi tersebut. Beberapa indikator yang mencatat skor rendah adalah kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi—dua aspek penting dalam peran kiper yang bertindak sebagai komando lini belakang.

Meskipun demikian, kiper mencatat nilai relatif baik pada indikator konsentrasi tinggi dan kemampuan ketahanan mental. Hal ini memperkuat temuan dari Csaki et al. (2017) yang menyatakan bahwa kiper umumnya memiliki skor tinggi dalam aspek mengatasi tekanan dan konsentrasi, namun cenderung rendah pada rasa percaya diri dan ekspresi sosial. Keadaan ini bisa menjadi hambatan dalam menyampaikan instruksi taktis secara efektif kepada lini pertahanan. Temuan ini juga mengingatkan pada pandangan Seaton & Campos (2011) yang menyebut bahwa posisi kiper adalah peran yang sangat unik dan krusial, di mana satu kesalahan dapat berdampak langsung pada hasil pertandingan. Oleh karena itu, kombinasi antara kestabilan emosional dan kepercayaan diri sangat dibutuhkan untuk menjaga performa dalam situasi tekanan tinggi.

Dalam konteks ini, performa solid kiper Tim PON Jatim dalam final PON XXI 2024 tetap menjadi catatan positif. Meskipun profil kepribadian belum optimal, kemampuan untuk tetap tenang dan fokus dalam pertandingan penting menunjukkan adanya potensi adaptasi situasional yang baik. Namun, untuk jangka panjang, penguatan kepribadian melalui pendekatan psikologis terstruktur tetap diperlukan. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan pentingnya pembinaan khusus bagi kiper, baik dalam bentuk pelatihan psikologis individual maupun simulasi pertandingan untuk meningkatkan kesiapan mental. Pendekatan ini dapat mengembangkan kepercayaan diri serta kemampuan komunikasi, sehingga kiper tidak hanya menjadi penjaga gawang yang tangguh tetapi juga pemimpin pertahanan yang efektif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan satu hal penting: sepak bola tidak hanya ditentukan oleh otot dan strategi, tetapi juga oleh jiwa yang menempati setiap posisi di lapangan. Di balik setiap tekel, umpan, dan gol, tersembunyi fondasi tak kasatmata yakni kepribadian pemain yang membentuk karakter tim.

Hasil kajian terhadap Tim PON Putra Jawa Timur menunjukkan bahwa keselarasan antara tipologi kepribadian dan posisi bermain mampu menjadi pilar kekuatan tim. Penyerang yang percaya diri dan penuh determinasi, gelandang yang visioner dan komunikatif, bek yang disiplin dan waspada, serta kiper yang tangguh dan tenang di bawah tekanan itulah komposisi psikologis yang membentuk bukan hanya tim juara, tetapi tim dengan identitas sejati.

5.2 Saran/Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar proses seleksi dan penempatan pemain sepak bola tidak hanya mengandalkan aspek fisik dan teknis, tetapi juga mempertimbangkan karakter kepribadian yang sesuai dengan tuntutan posisi masing-masing. Misalnya, pemain yang memiliki kemampuan komunikasi dan visi taktik yang tinggi lebih tepat ditempatkan sebagai gelandang, sementara penjaga gawang perlu memiliki tingkat konsentrasi dan kontrol emosi yang baik. Selain itu, pelatih dapat mengembangkan program latihan psikologis yang lebih spesifik untuk memperkuat aspek-aspek kepribadian yang masih lemah, seperti disiplin taktik bagi penyerang atau ketangguhan mental pada posisi bek.

REFERENSI

Behnke, M., Knechtle, B., & Nikolaidis, P. T. (2019). Psychological correlates of offensive performance in elite soccer players: The role of self-confidence and determination. *International Journal of Sports Psychology, 50*(2), 101–115. https://doi.org/10.7352/IJSP2019.0502

Carreira, V., & Mourinho, J. (2022). Tactical intelligence and psychological discipline among elite football defenders. European *Journal of Sport Science, 22*(6), 789–799. https://doi.org/10.1080/17461391.2022.2057610

Csáki, G., Nagy, E., & Kovács, Z. (2017). Psychological profiling of elite football goalkeepers: High concentration, moderate self-confidence. *Journal of Applied Sport Psychology, 29*(4), 401–415. https://doi.org/10.1080/10413200.2017.1311264

Dellal, A., Wong, D. P., Moalla, W., & Chamari, K. (2010). Physical and technical activity of soccer players in the French First League – with special reference to their playing position. *International SportMed Journal, 11*(2), 278–290. https://www.ismj.com

Eri Triawan, R., Hartono, H., & Prasetya, E. (2024). The Role of Psychological Characteristics in Supporting Decision-Making of Strikers in Competitive Soccer. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Indonesia, 13*(1), 55–64. https://doi.org/10.21831/jiki.v13i1.58940

Feist, J., & Feist, G. J. (2021). *Theories of Personality* (10th ed.). McGraw-Hill Education.

Garcia, J. L., Martínez, A. F., & Pérez, R. S. (2020). Matching personality traits and playing positions in elite soccer: A psychological approach to tactical efficiency. *Journal of Human Sport and Exercise, 15*(4), 715–726. https://doi.org/10.14198/jhse.2020.154.03

Martín-Fernández, J., & García-Unanue, J. (2022). Psychological characteristics of elite football defenders: A systematic review. *Journal of Sports Sciences, 40*(14), 1592–1603. https://doi.org/10.1080/02640414.2022.2045670

Marr, J., Watson, D., & Sharpe, R. (2014). Courage under pressure: Defensive behavior in high-stakes football matches. *Sport, Exercise, and Performance Psychology, 3*(1), 44–56. https://doi.org/10.1037/spy0000013

Miller, D., & Davis, R. (2024). Integrative Coaching Strategies: Bridging Quantitative Metrics and Personality Assessment in Team Sports. *Journal of Coaching Psychology, 21*(1), 22–38. https://doi.org/10.1177/1747954124120002

Najah, A., & Ben Rejeb, R. (2015). The Psychological Profile of Youth Male Soccer Players in Different Playing Positions. *Advances in Physical Education, 5*(3), 161–169. https://doi.org/10.4236/ape.2015.53019

Seaton, K., & Campos, O. (2011). The unique psychological demands of goalkeeping in football: Performance pressure and one-mistake consequences. *International Journal of Sports Science & Coaching, 6*(1), 85–98. https://doi.org/10.1260/1747-9541.6.1.85

Smith, A. J., Johnson, B. M., & Brown, T. D. (2021). Beyond instincts: Scientific approaches to player positioning in elite soccer. *Journal of Sports Analytics, 7*(2), 95–108. https://doi.org/10.3233/JSA-210023

Williams, H. R., Taylor, L. A., & Morgan, J. C. (2023). Extroversion and tactical expression: Personality profiles in football performance. *Journal of Personality and Sport, 12*(4), 344–359. https://doi.org/10.1007/s10902-023-00791-w

Yaqin, M., Raharjo, T., & Kemenpora RI. (2020). Peta Jalan Pembinaan Prestasi Sepak Bola Nasional: Kajian Strategis Menuju Indonesia Emas 2045. Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.